

PENGAWASAN OPERASIONAL KENDERAAN ANGKUTAN KHUSUS PETI KEMAS OLEH DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI GORONTALO

Moh.Faisal Pakaya¹, Tety Thalib², Sabriana Oktaviana Gintulangi³

faisalpakaya991@gmail.com¹, tetythalib92@gmail.com²,

sabrianaoktavianigintungi22@gmail.com³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas oleh Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu operasional kendaraan seringkali tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, kondisi ruas jalan yang tidak layak dilalui oleh kendaraan peti kemas, serta kurangnya tindakan dan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pengawasan dan penegakan aturan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi transportasi peti kemas. Saran yang diberikan adalah perlunya koordinasi antara instansi terkait dan peninjauan kembali regulasi yang ada untuk memperbaiki kondisi infrastruktur. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian yang lebih besar terhadap masalah ini dapat meningkatkan kualitas layanan transportasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Pengawasan Operasional; Kendaraan Angkutan Peti Kemas; Peraturan Transportasi; Infrastruktur Jalan; Penegakan Sanksi.

Abstract

This study aims to evaluate the operational supervision of special container transport vehicles by the Transportation Agency of Gorontalo Province. The method used is qualitative, involving interviews and field observations to identify existing issues. The results indicate that the operational timing of vehicles often does not comply with applicable regulations, the road conditions are unsuitable for container vehicles, and there is a lack of action and sanctions against violations. The conclusion emphasizes the importance of enhancing supervision and enforcement of regulations to improve the safety and efficiency of container transport. Recommendations include the need for coordination among related agencies and a review of existing regulations to improve infrastructure conditions. The implications of this study suggest that greater attention to these issues can enhance the quality of transportation services and promote regional economic growth.

Keyword : Operational Supervision; Container Transport Vehicles; Transportation Regulations; Road Infrastructure; Enforcement Of Sanctions.

PENDAHULUAN

Pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas merupakan aspek krusial dalam sistem transportasi yang efisien dan aman. Di Provinsi Gorontalo, pengelolaan transportasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku, kondisi infrastruktur jalan yang tidak memadai, serta kurangnya penegakan sanksi terhadap pelanggaran. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan risiko keselamatan dan menghambat kelancaran distribusi barang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi antara instansi terkait untuk meningkatkan pengawasan dan memperbaiki kondisi jalan. Dengan demikian, pengawasan yang efektif dapat mendukung kelancaran arus barang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dari

kebutuhan ekonomi masyarakat. Peranan Transportasi dalam pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai wilayah (aksesibilitas). Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitannya dengan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencana.(Anas, 2021)

Operasional kendaraan memainkan peranan penting dalam mendukung mobilitas dan distribusi barang dalam suatu daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan transportasi, efisiensi operasional kendaraan menjadi kunci untuk memastikan kelancaran arus logistik dan mengurangi kemacetan. Faktor-faktor seperti manajemen waktu, pemeliharaan kendaraan, serta kepatuhan terhadap regulasi lalu lintas sangat mempengaruhi efektivitas operasional. Selain itu, tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan ketidakpatuhan pengguna jalan juga harus diatasi. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek operasional kendaraan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Rencana pengangkutan barang yang mencakup semua peti kemas yang akan dimuat ke atas truck dan akan dilakukan pemuatan barang ke dalam container harus sudah direncanakan sebelum kapal tiba di pelabuhan. Dalam hal ini banyak terjadi hambatan-hambatan yang harus ditangani oleh pihak ekspedisi mulai dari pemilihan container yang sesuai spesifikasi eksportir, disini seringkali terjadi keteledoran pihak operasional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab nya dalam pemilihan container yang baik, seringkali terjadi kesalahan dalam pemilihan container dan salah muat container kosong ke atas mobil truck ini menyebabkan sering adanya penolakan dan pemulangan container setelah berada di gudang muat barang, serta pengangkutan barang melalui container juga harus ditangani dengan baik agar tidak terjadi insiden dan keterlambatan barang yang akan merugikan perusahaan ekspedisi maka untuk itu pihak operasional harus mempunyai koordinasi yang baik dengan eksportir dan pihak/lembaga yang terkait.(Ginting, 2021)

Lalu lintas dan angkutan jalan (selanjutnya disingkat LLAJ) mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI Tahun 1945). Sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, LLAJ harus terus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, kesejahteraan, serta ketertiban berlalu lintas dan angkutan jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi .(Sukatin et al., 2022)

Angkutan barang merupakan komponen vital dalam sistem logistik yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang di berbagai sektor. Proses pengangkutan ini melibatkan berbagai moda transportasi, seperti darat, laut, dan udara, yang masing-masing memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Efisiensi dalam angkutan barang tidak hanya ditentukan oleh kecepatan dan biaya, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap regulasi dan keselamatan. Dengan meningkatnya permintaan untuk layanan pengiriman yang cepat dan handal, penting bagi para pelaku industri untuk mengoptimalkan operasi dan infrastruktur. Melalui inovasi dan manajemen yang efektif, angkutan barang dapat berkontribusi signifikan terhadap kelancaran rantai pasokan.

Percepatan pembangunan transportasi untuk mendukung sistem logistik

daerah dan penguatan konektivitas nasional dapat dilakukan dengan adanya dukungan penyediaan infrastruktur transportasi jalan. (Rithoma et al., 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kepatuhan sopir angkutan khusus peti kemas terhadap Peraturan No. 73 Tahun 2017 yang ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dan menganalisis pelanggaran waktu operasional yang menyebabkan kemacetan arus lalu lintas; 2) Menganalisis pemilihan ruas jalan yang tidak sesuai dengan ketentuan, serta pentingnya pengawasan dari Dinas Perhubungan untuk meningkatkan keamanan lalu lintas; 3) Mengevaluasi efektivitas sanksi terhadap pelanggaran regulasi transportasi dan dampaknya terhadap keselamatan serta efisiensi operasional kendaraan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan praktik pengawasan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas. Subjek penelitian terdiri dari para sopir kendaraan, pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo, serta pengguna jalan yang terpengaruh oleh operasi kendaraan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik operasional dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengidentifikasian subjek penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur, serta observasi terhadap aktivitas operasional di lapangan. Setiap wawancara direkam dan dicatat untuk memastikan akurasi data. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi informasi, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pengawasan operasional kendaraan angkutan peti kemas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian deskriptif ini membahas pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas oleh Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari pendekatan observasi dan wawancara akan digunakan untuk pembahasan pada bab ini, sedangkan teknik dokumentasi berupa gambar dan foto penelitian disajikan pada lampiran.

Waktu Operasional

Waktu operasional adalah durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proses kegiatan dalam manajemen operasional. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun waktu operasional kendaraan sudah ditetapkan sesuai regulasi, masih terdapat pelanggaran di mana beberapa sopir melintas di luar jam operasional. Dinas Perhubungan, bekerja sama dengan kepolisian, menindak pelanggaran ini dengan penilangan dan pembinaan. Namun, waktu operasional yang hanya empat jam dalam sehari dan meningkatnya jumlah muatan menyebabkan sopir sering tidak tertib, demi mengejar target pengiriman. Dengan kata lain, kendala dalam waktu operasional

berpotensi memengaruhi efisiensi dan produktivitas layanan.

Ruas Jalan

Ruas jalan adalah komponen vital dalam sistem transportasi yang menghubungkan berbagai titik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Perhubungan berperan dalam pengaturan infrastruktur, banyak ruas jalan yang tidak efisien dan sedang dalam perbaikan. Pengemudi sering mencari jalur alternatif yang tidak sesuai dengan rute yang telah ditentukan, yang dapat mengganggu kelancaran dan keselamatan lalu lintas. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengawasan dan perbaikan infrastruktur jalan untuk mendukung kegiatan operasional peti kemas dan menciptakan lingkungan transportasi yang lebih aman dan efisien.

Tindakan Sanksi

Sanksi merupakan elemen penting dalam pengawasan untuk mencegah pelanggaran peraturan. Dari hasil penelitian, penindakan terhadap sopir truk kontainer umumnya dilakukan melalui perusahaan tempat mereka bekerja, sedangkan tindakan di lapangan ditangani oleh pihak kepolisian. Meskipun ada upaya penegakan sanksi, pelanggaran oleh sopir masih terjadi, dan dalam beberapa kasus menyebabkan pemblokiran di pelabuhan, yang berakibat pada tidak dilayaninya operator dalam memuat kontainer.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas di Provinsi Gorontalo masih menghadapi berbagai tantangan. Diperlukan penerapan regulasi yang lebih ketat, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan koordinasi antara Dinas Perhubungan dan kepolisian untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, keselamatan, dan efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi saat ini dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan-temuan baru dari hasil penelitian

Penelitian ini menemukan beberapa aspek penting terkait pengawasan operasional kendaraan angkutan peti kemas di provinsi gorontalo yang belum banyak diulas dalam penelitian sebelumnya. Temuan baru tersebut meliputi:

- Pelaksanaan waktu operasional: meskipun regulasi waktu operasional telah ditetapkan, terdapat pelanggaran signifikan di mana sopir sering kali melintas di luar jam operasional. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam penegakan aturan.
- Kondisi ruas jalan yang buruk: penelitian menunjukkan banyak ruas jalan yang tidak efisien dan sedang dalam perbaikan, mengharuskan pengemudi mencari jalur alternatif. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam infrastruktur transportasi yang berdampak langsung pada kelancaran operasional.
- Sistem penindakan sanksi yang terfragmentasi: sanksi yang diterapkan lebih bersifat administratif melalui perusahaan, sementara tindakan di lapangan dilakukan oleh kepolisian, mengindikasikan perlunya integrasi sistem penegakan hukum.

2. Interpretasi dari Data/Grafik/Tabel Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa waktu operasional yang hanya 4 jam per hari menjadi faktor utama ketidakdisiplinan sopir. Grafik yang menggambarkan frekuensi pelanggaran berdasarkan waktu menunjukkan puncak pelanggaran terjadi menjelang batas waktu operasional, yang mengindikasikan bahwa tekanan untuk memenuhi target pengiriman menjadi

penyebab utama.

Tabel yang merangkum kondisi ruas jalan juga memperlihatkan bahwa lebih dari 60% jalur yang dilalui dalam penelitian ini sedang dalam perbaikan, yang berdampak pada pemilihan jalur oleh sopir. Hal ini menegaskan pentingnya perhatian pemerintah dalam perbaikan infrastruktur untuk memastikan kelancaran lalu lintas.

3. Kajian/Sintesis Secara Mendalam

Berdasarkan teori pengawasan oleh Mamduh M. Hanafi, pengawasan tidak hanya berfungsi untuk memastikan aktivitas sesuai rencana, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Dalam konteks penelitian ini, pengawasan operasional kendaraan angkutan peti kemas harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk waktu, infrastruktur, dan sistem sanksi.

Temuan ini berkontribusi pada literatur mengenai manajemen transportasi dengan menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap regulasi, yang sebelumnya juga diungkapkan oleh Nugroho (2019) mengenai pengelolaan transportasi di Indonesia.

Gap Analisis

Dari kajian literatur, terlihat bahwa banyak penelitian terdahulu fokus pada aspek regulasi dan manajemen tanpa mempertimbangkan interaksi antara pengawasan, kondisi infrastruktur, dan perilaku pengemudi. Penelitian ini menjembatani gap tersebut dengan menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pengawasan operasional.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil penelitian mengenai pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas oleh Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo:

Aspek pengawasan	Temuan utama	Rekomendasi
Waktu operasional	Waktu operasional sesuai regulasi, tetapi masih ada pelanggaran (melintas di luar jam operasional). Hanya 4 jam operasional per hari, jumlah muatan meningkat, mengakibatkan ketidakpatuhan sopir.	- Perkuat kerja sama dengan pihak kepolisian untuk penegakan disiplin. - Evaluasi dan sesuaikan durasi waktu operasional sesuai kebutuhan.
Ruas jalan	- Banyak ruas jalan dalam kondisi tidak efisien dan sedang diperbaiki. - Pengemudi mencari jalur alternatif yang tidak sesuai dengan rencana.	- Tingkatkan pemeliharaan infrastruktur jalan. - Rencanakan jalur yang lebih baik dan jelas untuk angkutan peti kemas.
Tindakan sanksi	- Penegakan sanksi hanya melalui perusahaan; penindakan oleh kepolisian masih ada. - Beberapa sopir masih melanggar, mengakibatkan pemblokiran di pelabuhan.	- Perkuat sistem penegakan sanksi agar lebih efektif. - tingkatkan pelatihan dan sosialisasi tentang peraturan kepada sopir.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengawasan operasional kendaraan angkutan khusus peti kemas yang dilakukan oleh dinas perhubungan provinsi Gorontalo. Dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai aspek penting dalam pengawasan yang meliputi waktu operasional, ruas jalan, dan tindakan sanksi.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa meskipun waktu operasional kendaraan sudah sesuai dengan regulasi yang ada, masih terdapat pelanggaran oleh sopir yang melintas di luar jam yang ditentukan. Selain itu, kondisi ruas jalan yang tidak efisien serta penegakan sanksi yang kurang tegas juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengawasan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam mekanisme pengawasan dan penegakan hukum untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih aman dan efisien.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pengawasan operasional kendaraan angkutan peti kemas, serta menyoroti area-area yang perlu diperbaiki untuk mendukung kelancaran dan keselamatan dalam pengangkutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dinas perhubungan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, moh. (2021). Secara umum transportasi dapat diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan sesuatu, biasanya orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut dengan lokasi asal ke lokasi lain yang biasa disebut lokasi tujuan untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula. 3-3. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13379>
- Darwisyah, D., Imron Rosadi, K., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225-237. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.444>
- Gede Endra Bratha, W. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344-360. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>
- Ginting, D. (2021). Penanganan Pengangkutan Barang Melalui Container Pada Pt. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v5i1.2074>
- Iswandir. (2021). Kegiatan sedang dilaksanakan Kegiatan telah dilaksanakan Feedforward Control Concurrent Control Feedback Control. *Garuda*, 1, 68-76.
- Nurjaman, K., Mustajam, A., Syaifuddin, S., Lubis, Y., & Abadi, Y. (2020). Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Menerapkan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Menyongsong Persaingan Global. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10403>
- Rithoma, R., Zubet, M. A., Rendrarpoetri, B. L., & Fitasari, N. (2022). Studi Integrasi Angkutan Barang Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v16i1.137>
- Studies, E. (2022). Teori Pengawasan Pendidikan Yusran. *Journal Research and Education Studies*, 3(2), 71-79.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278-1285.
- Widyanti, R. (2020). Manajemen karir: Teori, konsep, dan praktik. Rizky Artha Mulia, 1-26. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3264/1/Buku Manajemen Karir.Rahmi Widyanti.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3264/1/Buku%20Manajemen%20Karir.Rahmi%20Widyanti.pdf).